

Gerakan Sadar Zakat, Infaq dan Sedekah Bagi Masyarakat di Desa Soginti Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

Niswatin¹, Nilawaty Yusuf², Titi Umi Kalsum Hulopi³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: niswatin@ung.ac.id¹, nilawaty.yusuf@ung.ac.id², titi.hulopi@ung.ac.id³

*Corresponding author

doi.org/10.34199/pelita.2025.008

INFO ARTICLE

Sejarah Artikel
Diterima 21-08-2025
Direvisi 18-09-2025
Diterima 20-10-2025

Kata Kunci
Zakat;
Infaq;
Sedekah.

ABSTRAK

Tujuan:

Menyadarkan masyarakat Desa Soginti akan pentingnya Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan gerakan sadar zakat.

Metode:

Intervensi 45 hari berbasis komunitas melalui kombinasi sosialisasi, pelatihan, dan habit formation guna meningkatkan literasi serta partisipasi ZIS di Desa Soginti.

Hasil:

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kini memiliki bekal pengetahuan ZIS dan memahami tata cara perhitungan zakat, kepada masyarakat Desa Soginti.

Kontribusi/Nilai Tambah:

Terbentuknya gerakan sadar ZIS kepada masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan perhitungan zakat untuk diimplementasikan sehari-hari.

Kebaruan:

Penggabungan pelatihan praktis perhitungan zakat dengan dukungan institusi resmi untuk memastikan implementasi ZIS yang tepat dan terlembaga di tingkat desa.

ARTICLE INFO

Keywords
Zakat;
Infaq;
Sadaqah.



PELITA:
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3025-6348
Vol. 3 No.2. (Jul-Des) 2025

ABSTRACT

Objective:

To raise ZIS awareness in Soginti Village and initiate a Zakat Awareness Movement.

Method:

A 45-day community-based intervention combining socialization, training, and habit formation to boost ZIS literacy and participation.

Results:

The Soginti community now has the knowledge and practical skill to calculate ZIS properly.

Contribution/Value Added:

Establishment of a sustainable ZIS Awareness Movement by equipping the community with essential calculation skills.

Novelty:

Integration of practical zakat training with official institutional support for proper, institutionalized ZIS implementation at the village level

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Instrumen zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peranan penting dalam sistem ekonomi Islam karena berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang bertujuan mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literatur terkini menegaskan bahwa potensi ZIS di Indonesia sangat besar dalam mendukung agenda pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan (Murobbi & Usman, 2021), mampu mendorong kemandirian ekonomi mustahik (Putra & Putri, 2022), mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan meningkatkan daya beli kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (Khumaini, 2023).

Namun demikian, terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi penghimpunan ZIS, khususnya di tingkat desa atau komunitas. Salah satu faktor penghambat utama adalah rendahnya literasi zakat masyarakat serta minimnya pemahaman mengenai mekanisme pengumpulan dan distribusi dana sesuai syariat (Choirin, 2023; Fitria, 2024; Niswatin et al., 2017). Kemudian (Uula & Maziyyah, 2023a) menyoroti bahwa keterbatasan infrastruktur digital dan lambannya adopsi teknologi menjadi hambatan signifikan dalam optimalisasi pengumpulan zakat. Selain itu, kelemahan kapasitas kelembagaan, terutama lembaga zakat di tingkat desa, menyebabkan rendahnya efektivitas pengelolaan dan distribusi dana (Tulab, 2024). Variabel makroekonomi, seperti inflasi dan ketimpangan pendapatan, turut memperburuk kondisi ini (Andrini & Auwalin, 2020). Kombinasi faktor-faktor tersebut menghasilkan gap yang lebar antara potensi ideal ZIS dan realisasi penghimpunannya, sehingga memerlukan upaya perbaikan manajemen, peningkatan literasi, serta pemanfaatan teknologi digital (Kasri & Sosianti, 2023a; Niswatin et al., 2023; Purwanti, 2020).

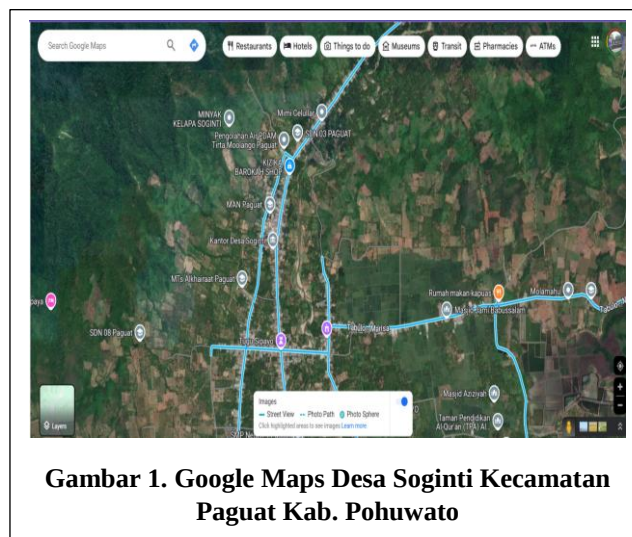
Permasalahan utama yang muncul adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam kewajiban ZIS. Hal ini berkaitan erat dengan keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi keuangan syariah, serta lemahnya kelembagaan di tingkat komunitas. Solusi umum yang ditawarkan oleh literatur adalah perlunya reformasi struktural dalam tata kelola zakat yang menekankan profesionalisme lembaga, transparansi dalam distribusi, serta integrasi teknologi digital dalam proses penghimpunan dan penyaluran. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan kultural, yang membutuhkan pendekatan komprehensif.

Dalam konteks solusi spesifik, literatur menyoroti pentingnya program literasi keuangan syariah sebagai strategi utama dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban ZIS. (Lovika, 2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masih rendah, yakni hanya mencapai 8,93% pada 2019, sehingga intervensi edukatif menjadi krusial. Edukasi literasi tidak hanya sebatas memperkenalkan konsep keuangan Islam, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis untuk mengelola sumber daya finansial sesuai prinsip syariah. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat, partisipasi dalam penghimpunan ZIS dapat ditingkatkan secara signifikan.

Ikhtisar literatur menunjukkan bahwa berbagai model pengabdian masyarakat telah diterapkan untuk mengatasi kesenjangan literasi dan partisipasi dalam ZIS. (Fathoni, 2025) menggarisbawahi peran mimbar masjid sebagai media strategis untuk menyampaikan pesan-pesan keuangan syariah, termasuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Pendekatan ini efektif karena memanfaatkan otoritas religius dan kedekatan sosial yang dimiliki institusi masjid. Selain itu, (Ningsi, 2024) dan (Ersianti, 2024) melaporkan bahwa program pelatihan literasi keuangan syariah di wilayah pedesaan mampu meningkatkan pemahaman serta mengubah perilaku keuangan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas melalui penyuluhan dan pendampingan terbukti berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun sejumlah intervensi telah berhasil meningkatkan literasi dan partisipasi, kesenjangan penelitian masih terlihat pada aspek keberlanjutan program serta integrasi teknologi digital dalam skala desa. Sebagian besar penelitian lebih menyoroti efektivitas jangka pendek dari intervensi literasi dan penyuluhan, tetapi belum banyak mengkaji dampak jangka panjang dari pembentukan kebiasaan (*habit formation*) dalam praktik ZIS. Di samping itu, pemanfaatan instrumen sederhana seperti spanduk, kotak amal, dan media edukasi komunitas sebagai strategi perubahan perilaku masih relatif kurang mendapat perhatian dalam literatur akademik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji efektivitas model intervensi literasi keuangan syariah yang dipadukan dengan strategi pembiasaan di tingkat komunitas pedesaan sebagai kontribusi terhadap penguatan peran ZIS dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan inklusif.

Desa Soginti merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pemerintah Desa ditemui bahwa letak desa ini sangat strategis karena berada di bawah pegunungan serta daerah aliran sungai. Penduduknya sebagian besar (90 %) bekerja sebagai petani. Selain itu, juga berprofesi sebagai ASN, TNI, pengusaha, dan wiraswasta. Desa ini pula memiliki kebudayaan yang sangat kental dan sampai saat ini masih dilestarikan dengan penduduk 100 % beragama Islam, sehingga perpaduan agama dan budaya sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat desa Soginti. Tak hanya itu, profesi masyarakat yang beragam, budaya yang kental dan didasari nilai-nilai agama, ZIS menjadi sangat penting dalam membantu kesejahteraan masyarakat desa Soginti.



Tahap pertama berupa koordinasi kelembagaan melalui kunjungan ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Kementerian Agama (Kemenag) Pohuwato. Sinergi dengan kedua lembaga ini bertujuan memperkuat legitimasi program serta memastikan kesesuaian kegiatan dengan kebijakan dan regulasi zakat yang berlaku. Kolaborasi lintas lembaga diyakini menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi zakat, sebagaimana ditegaskan oleh (Martias, 2022) yang menunjukkan bahwa dukungan institusi pemerintah dan lembaga keagamaan menciptakan ekosistem kondusif untuk program berbasis ZIS.

Tahap kedua adalah sosialisasi literasi ZIS yang dilaksanakan di dua madrasah berbeda, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pohuwato. Sosialisasi di lingkungan pendidikan ini dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran zakat sejak dini serta memperluas jangkauan edukasi. Penelitian (Fathoni, 2025) menunjukkan bahwa mimbar pendidikan, termasuk sekolah dan masjid, merupakan media strategis dalam penyampaian pesan keuangan syariah karena mampu mengintegrasikan otoritas religius dan konteks sosial masyarakat.

Tahap ketiga berupa pelatihan teknis perhitungan zakat yang dilaksanakan di aula desa. Pelatihan ini diikuti oleh 39 orang peserta, melebihi target awal yaitu 35 orang, yang berasal dari kelompok pelaku UMKM, petani, tenaga pendidik, serta majelis taklim. Pelatihan berbasis praktik dipilih untuk meningkatkan keterampilan langsung dalam menghitung zakat dan memastikan pemahaman yang lebih aplikatif. Hal ini sejalan dengan temuan (Ersianti, 2024; Ningsi, 2024) yang membuktikan bahwa pelatihan literasi keuangan syariah berbasis komunitas mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mengubah perilaku keuangan masyarakat pedesaan.

Selain itu, intervensi berbasis habit formation juga diimplementasikan untuk membentuk kebiasaan berinfaq dan bersedekah di tingkat komunitas. Strategi ini meliputi pemasangan spanduk edukasi di titik strategis sebagai pengingat visual serta pembuatan kotak amal atau celengan di mushalla, masjid, dan majelis taklim untuk memfasilitasi partisipasi rutin. Konsep habit formation melalui nudges telah terbukti efektif dalam memengaruhi perilaku sosial, termasuk dalam konteks keuangan berbasis nilai keagamaan (Mustaqim & Yasin, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Langkah-langkah pengabdian dilakukan dengan kegiatan:

1. Kunjungan pada BAZNAS dan KEMENAG Kabupaten Pohuwato

Kunjungan dilakukan oleh mahasiswa KKN desa Soginti dengan pihak BAZNAS Kabupaten Pohuwato dan Kementerian Agama Kabupaten Pohuwato. Kunjungan ini dilakukan guna mendapatkan dukungan penuh dari kedua pihak terhadap program-program yang dicanangkan mahasiswa KKN serta Kerjasama dalam hal permohonan menjadi narasumber pada salah satu program. Hal ini dikarenakan tema utama dalam pelaksanaan KKN adalah “Rekonstruksi Desa Sadar zakat, Infaq dan Sedekah melalui Sinergitas Masyarakat Desa Soginti Kecamatan paguat Kabupaten Pohuwato”. Tentu saja tema ini sejalan dengan program yang dilaksanakan oleh pihak BAZNAS. Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 20 Oktober 2022 di Kantor BAZNAS Kabupaten Pohuwato dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pohuwato.

Selama pertemuan, mahasiswa KKN juga mempresentasikan konsep yang akan diusung dalam program pengabdian di Desa Soginti. Dra. ST Asyiah selaku Ketua Penyelenggara Zakat dan Waqaf pada Kementerian Agama Kabupaten Pohuwato menyambut baik beberapa program yang akan dijalankan serta konsep yang dipresentasikan. Selain itu, Pihak BAZNAS Kabupaten Pohuwato dengan senang hati membantu kegiatan mahasiswa selama KKN di Desa Soginti.



Gambar 2. Kunjungan ke Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pohuwato



Gambar 3. Kunjungan ke Kementerian Agama Kabupaten Pohuwato

2. Sosialisasi ke Madrasah

Sosialisasi ke Madrasah pelaksanaannya pada waktu yang berbeda sesuai kesepakatan dengan pihak Madrasah. Sosialisasi pertama ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Pohuwato, selanjutnya sosialisasi yang kedua di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pohuwato dan yang terakhir sosialisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pohuwato. Dalam sosialisasi tersebut memberikan edukasi bagi peserta didik terkait zakat, infaq, dan sedekah melalui beberapa media cetak dan berkolaborasi dengan organisasi *Islamic Economic Student* (IES) Madrasah Aliyah Negeri 1 Pohuwato. Para peserta didik sangat antusias menerima materi yang kami sampaikan. Dengan adanya sosialisasi diharapkan peserta didik dapat menciptakan implementasi gerakan sadar zakat, infaq dan sedekah.

Saat melakukan sosialisasi kami mendapati bahwa setiap Madrasah sudah menerapkan Gerakan Infaq dan Sedekah dimana disetiap harinya sudah dibudayakan untuk memberikan Infaq yang dimana hasil dari Infaq tersebut akan digunakan untuk peserta didik itu sendiri maupun pembangunan fasilitas seperti masjid Madrasah. Gerakan Infaq dan Sedekah ini sudah diterapkan sejak berapa bulan berlalu. Namun kami tetap mengedukasi ke peserta didik mengenai budaya Zakat, Infaq dan Sedekah hal ini dilakukan agar kelak ketika menjadi masyarakat mereka sadar ZIS di kehidupan kesehariannya.



Gambar 4. Sosialisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pohuwato



Gambar 5. Sosialisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pohuwato



Gambar 6. Sosialisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pohuwato



Gambar 7. Budaya Infaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pohuwato

Dalam konteks sosialisasi ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) di madrasah atau sekolah, edukasi berbasis sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi zakat siswa. Secara umum, integrasi materi zakat dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, mekanisme, dan nilai-nilai zakat. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kesadaran sosial dan religius siswa (Ghanim Alzubaidi et al., 2023). Integrasi pendidikan zakat ini merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter keislaman yang holistik sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat (Al-Bawwab, 2023; Martias, 2022).

Pendekatan partisipatif dalam sosialisasi keagamaan di lingkungan pendidikan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan seluruh pihak, mulai dari guru, siswa, hingga masyarakat sekitar. Metode ini menekankan peran aktif peserta didik melalui diskusi, kegiatan interaktif, dan pengalaman langsung, sehingga memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama. Strategi ini tidak hanya mencakup pengajaran konvensional, melainkan juga penerapan model keteladanan dan partisipasi aktif yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti kepedulian sosial, keikhlasan, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan zakat (Khoiri, 2024; Lovika, 2022). Dengan demikian, pendekatan partisipatif meningkatkan efektivitas sosialisasi keagamaan karena menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kontekstual, sekaligus menjembatani antara teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Ghanim Alzubaidi et al., 2023).

Temuan empiris terkait integrasi pendidikan zakat menunjukkan bahwa penyisipan materi zakat ke dalam aktivitas kurikuler maupun ekstrakurikuler memungkinkan madrasah mengoptimalkan fungsi pendidikannya sebagai wahana pembelajaran nilai-nilai keislaman. Studi-studi menunjukkan bahwa integrasi tersebut harus dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa konsep zakat tidak hanya dipelajari sebagai teori, melainkan dihayati melalui kegiatan praktis yang melibatkan siswa dalam pengelolaan dan penyaluran zakat. Pendekatan integratif ini telah mengindikasikan peningkatan tingkat literasi zakat serta kesadaran religius di kalangan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai moral yang lebih tinggi (Al-Bawwab, 2023; Martias, 2022). Dengan menggabungkan kegiatan formal di kelas dan program nonformal seperti seminar, workshop, maupun kegiatan lapangan, sekolah dapat menciptakan sinergi yang mendalam antara pembelajaran dan praktik keagamaan yang berdampak positif pada literasi zakat siswa (Ghanim Alzubaidi et al., 2023).

3. Pelatihan Perhitungan Zakat

Kegiatan pelatihan perhitungan zakat terlaksana bertempat di aula kantor desa Soginti. Pada pelaksanaannya dihadiri oleh 39 peserta dari beberapa elemen diantaranya pelaku UMKM, Petani, pihak Pendidikan dan Majelis Ta'lim. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan metode diskusi dua arah yang diawali dengan pembagian kuesioner kepada peserta berupa *pra-test* untuk melihat apakah peserta sudah memahami terkait ZIS, kemudian yang menjadi pokok pembahasan utama mengenai pengertian zakat, macam-macam zakat, cara perhitungan zakat dan orang yang berhak menerima zakat. Secara umum ketercapaian materi sudah tersampaikan secara keseluruhan dan dapat diterima/dipahami dengan baik oleh peserta pelatihan perhitungan zakat. Setelah menerima materi kami membagikan kuesioner *post-test* untuk membandingkan apakah setelah menerima materi ada peningkatan pemahaman terhadap ZIS.



Gambar 8. Pelatihan Perhitungan Zakat

Zakat maal (harta) adalah zakat penghasilan seperti hasil pertanian, hasil pertambangan, hasil laut, hasil perniagaan, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak. Masing-masing jenis penghasilan memiliki perhitungannya sendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 “zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh orang islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Adapun pokok pembahasan yang telah disampaikan adalah pengertian zakat, macam-macam zakat, cara penghitungan zakat, dan orang yang berhak menerima zakat. Kemampuan peserta dalam kegiatan pelatihan ini sangat baik, karena masyarakat sebelumnya hanya mengetahui tentang Zakat Fitrah. Oleh Karena itu, dengan adanya pelatihan perhitungan zakat ini menambah wawasan atau pengetahuan masyarakat mengenai hukum-hukum muamalah khususnya dalam perhitungan zakat. Dengan demikian, secara garis besar kegiatan pelatihan perhitungan zakat di desa Soginti Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato termasuk berhasil.

Pelatihan praktis dalam perhitungan zakat di tingkat desa telah menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis masyarakat yang terlibat dalam pengumpulan dan penyaluran zakat. Metode pelatihan berbasis praktik dengan melibatkan pendekatan partisipatif dan pemaparan teori yang dikombinasikan dengan simulasi

perhitungan nyata sehingga para amil zakat dapat mempelajari secara langsung cara melakukan perhitungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, pelatihan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis, sekaligus meningkatkan kualitas penyaluran zakat kepada mustahik.

Literatur juga menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan teknis dalam menghitung zakat dan tingkat kepatuhan individu dalam membayar zakat cukup signifikan. Ketika individu memahami rumus perhitungan zakat secara teknis, hal tersebut tidak hanya meningkatkan akurasi perhitungan tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memenuhi kewajiban zakat secara benar. Literasi yang mendalam tentang perhitungan dan pelaksanaan zakat dapat mengurangi mispersepsi mengenai kewajiban zakat, sehingga meningkatkan kepatuhan. Dengan demikian, pelatihan yang menitikberatkan pada aspek teknis tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan praktis, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong perilaku kepatuhan melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap manfaat sosial-ekonomi dari zakat.

Intervensi Habit Formation (Spanduk, Kotak Amal, Celengan)

Edukasi gerakan sadar zakat, infaq dan sedekah melalui media cetak dilakukan dengan membuat spanduk yang diletakkan pada tempat strategis sehingga bisa dilihat oleh masyarakat, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan penguatan pada masyarakat terkait pemahaman ZIS. Untuk mendukung gerakan sadar zakat, infaq dan sedekah kami membuat kotak amal dan celengan infaq untuk Musholla, Masjid dan Ta'mirul Masjid yang ada di desa Soginti.

Sedekah melalui kotak amal dan celengan ini diharapkan dapat membiasakan warga untuk melaksanakan infaq dan sedekah setiap hari sesuai kemampuannya masing-masing tanpa menunggu hari Jum'at. Infaq dan sedekah disesuaikan dengan kemampuan masyarakat atau tidak ada paksaan dari pihak manapun. Tujuan awal program ini untuk menumbuhkan semangat infaq dan sedekah, bukan untuk melihat seberapa besar infaq dan sedekah yang sudah dikeluarkan. Sedekah bukan hanya persoalan banyak atau sedikit, namun menumbuhkan kesediaan untuk lebih disiplin bersedekah dengan dana yang ada.





Gambar 9. Pemasangan Spanduk Selamat Datang di Desa Sadar Zakat, Infaq dan Sedekah

Peran media visual seperti poster, spanduk, dan kampanye visual juga sangat strategis dalam membentuk perilaku keberagamaan. Media visual membantu menyederhanakan konsep-konsep agama yang abstrak dengan penggunaan representasi gambar yang kuat, sehingga mengurangi beban kognitif dan meningkatkan minat serta partisipasi dalam praktik keagamaan. Dengan demikian, media visual tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga berperan dalam membangun narasi dan identitas keagamaan di masyarakat (Fathoni, 2025; Mustaqim & Yasin, 2023).

Untuk praktik terbaik penggunaan kotak amal atau instrumen sederhana lainnya dalam membangun kebiasaan bersedekah, terdapat beberapa pendekatan yang berhasil diimplementasikan secara efektif. Pertama, desain kotak amal yang mengintegrasikan teknologi digital seperti sistem berbasis QRIS menjamin pencatatan transaksi *real-time*, sehingga menciptakan lingkungan donasi yang transparan dan akuntabel (Fathoni, 2025). Kedua, aplikasi pengelolaan masjid yang menyertakan fitur monitoring kotak infak telah terbukti meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan donasi (Dharma et al., 2024). Kedua contoh ini menekankan bahwa intervensi sederhana namun inovatif dalam bentuk kotak amal atau celengan digital dapat mengubah perilaku sosial-keagamaan dengan membangun kebiasaan bersedekah melalui pendekatan nudges dan *habit formation* yang terintegrasi dengan teknologi serta media visual.

Integrasi antara literasi, pelatihan teknis, dan pembentukan kebiasaan (*habit formation*) merupakan strategi holistik yang mampu membangun model berkelanjutan bagi program ZIS di desa. Pendekatan ini menggabungkan peningkatan literasi keuangan yang membantu masyarakat memahami mekanisme pengelolaan zakat dengan pelatihan teknis yang mendukung peningkatan kapasitas operasional lembaga pengumpul zakat. Program literasi keuangan yang dilengkapi dengan materi pengelolaan zakat telah terbukti meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam mengelola dana sosial (Harahap et al., 2023). Selain itu, integrasi program partisipatif dalam lingkup pendidikan seperti yang disarankan oleh (Fitria, 2024) dapat membentuk karakter peduli sosial sejak usia dini yang berkontribusi pada keberlanjutan program ZIS di tingkat desa. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi untuk penguatan regulasi dan penggunaan teknologi informasi dalam integrasi kebijakan zakat, sebagaimana dijelaskan oleh Dasri (Fathoni, 2025), yang menekankan pentingnya sistem informasi terintegrasi dan transparansi dalam mendukung keberhasilan implementasi program semacam ini.

Inovasi sosial memiliki peran strategis dalam memperkuat lembaga zakat lokal, terutama Unit Pengumpul Zakat, serta dalam mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas. Penggunaan prinsip-prinsip inovasi yang menekankan transparansi, partisipasi

masyarakat, dan penguatan tata kelola telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas lembaga zakat, seperti yang diimplementasikan melalui kerangka *Islamic Good Corporate Governance* pada BAZNAS (Kasri & Sosianti, 2023). Selain itu, pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi digital dan metode partisipatif, sebagaimana dibahas oleh (Uula & Maziyyah, 2023) memungkinkan lembaga zakat untuk menanggapi dinamika kebutuhan masyarakat secara lebih adaptif, serta menciptakan sinergi antara pemberdayaan ekonomi lokal dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian oleh (Mukhid, 2024) juga menyumbangkan bukti empiris terkait peran zakat dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs), sehingga menegaskan bahwa inovasi sosial dalam lembaga zakat dapat membuka peluang baru dalam mendukung pengembangan komunitas secara menyeluruh.

Program pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan zakat menyumbangkan kontribusi signifikan terhadap perbendaharaan diskursus akademik dalam ranah keuangan inklusif dan pemberdayaan berbasis agama. Kegiatan pengabdian tersebut tidak hanya memberikan manfaat praktis melalui peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan dana sosial (Harahap et al., 2023), tetapi juga menghasilkan data empiris dan studi kasus yang kaya, yang dapat memperkaya literatur akademik mengenai inklusi keuangan. Penelitian oleh (Ayyubi, 2021) mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui inklusi keuangan merupakan salah satu kontribusi utama dari upaya pengabdian masyarakat, di mana pendidikan dan pelatihan memungkinkan masyarakat yang kurang terlayani untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih baik. Selain itu, model-model pemberdayaan yang diimplementasikan oleh lembaga keuangan syariah telah menyoroti peran instrumen keuangan berbasis syariah sebagai katalisator dalam pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial (Imtihanah et al., 2025).

4. Kesimpulan

Gerakan sadar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Desa Soginti terbukti berhasil mengimplementasikan model intervensi sosial yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi rendahnya literasi serta minimnya partisipasi masyarakat dalam kewajiban ZIS. Argumentasi keberhasilan ini didasarkan pada strategi multiaspek: pertama, legitimasi kelembagaan yang diperkuat melalui sinergi dengan BAZNAS dan Kementerian Agama Pohuwato, menciptakan ekosistem kondusif dan memastikan kesesuaian program dengan regulasi syariah. Kedua, adanya peningkatan kapasitas kognitif dan teknis masyarakat melalui sosialisasi di madrasah untuk menanamkan kesadaran sejak dini, serta pelatihan praktis perhitungan Zakat Maal yang membekali peserta dengan keterampilan aplikatif, mengatasi pengetahuan yang sebelumnya terbatas pada Zakat Fitrah. Dampak kombinasi dari edukasi dan pelatihan teknis ini secara fundamental mengubah pemahaman pasif menjadi partisipasi aktif, yang merupakan prasyarat vital untuk optimalisasi potensi ZIS di desa.

Keberhasilan program ini diperkuat oleh integrasi strategi pembentukan kebiasaan (*habit formation*) yang menyentuh aspek perilaku dan kultural masyarakat. Intervensi ini diwujudkan melalui pemasangan spanduk edukasi ZIS sebagai pengingat visual (*visual nudges*) di titik-titik strategis dan penyediaan kotak amal/celengan di tempat ibadah. Pendekatan ini secara cerdas memanfaatkan instrumen sederhana untuk mendorong tindakan berinfak dan bersedekah secara disiplin dan rutin tidak hanya terbatas pada hari tertentu sesuai dengan kemampuan individu. Dengan demikian, Gerakan Sadar ZIS ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan (literasi), tetapi juga berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik (perilaku), membuka jalan bagi Desa Soginti untuk mentransformasi

potensi pertanian yang dimilikinya menjadi realisasi ZIS yang signifikan, dan pada akhirnya, berkontribusi pada pembangunan inklusif dan kesejahteraan komunitas.

5. Daftar Referensi

- Al-Bawwab, R. A. (2023). Zakat: changing the framework of giving. *Islamic Economic Studies*, 30(2), 86–103. <https://doi.org/10.1108/ies-08-2021-0026>
- Andrini, R., & Auwalin, I. (2020). Macroeconomic Variables and the Effectiveness of Zakat Distribution. *Indonesian Economic Review*.
- Ayyubi, A. (2021). The Role of Zakat Distribution in Reducing Social Inequality. *Indonesian Journal of Islamic Finance*.
- Choirin, L. (2023). Awareness and Practices of Zakat at the Community Level. *Journal of Islamic Social Studies*.
- Dharma, Y., Puteh, A., Widodo, R., Alfaqih, L., & Yahya, A. (2024). The Influence of Financial Literacy and Islamic Business Ethics on Investment in Islamic Financial Instruments: The Mediating Role of Risk Attitude and the Moderating Role of Religious Knowledge. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 264–282. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4729>
- Ersianti, D. (2024). Counseling and Mentoring in Islamic Finance Literacy. *Community Service Journal of Sharia Finance*.
- Fathoni, S. (2025). The Role of Mosque Pulpits in Islamic Financial Education (ZISWAF). *Journal of Islamic Education and Community*.
- Fitria, N. (2024). Zakat Literacy and Community Understanding in Rural Areas. *Asian Journal of Islamic Economics*.
- Ghanim Alzubaidi, H., Alekseeva, I. V., Bogataya, I., Evstafieva, E. M., & Prodanova, N. A. (2023). Islamic model of accounting: Formation and development prospects. *E3S Web of Conferences*, 449, 09004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344909004>
- Harahap, B., Risfandy, T., & Futri, I. N. (2023). Islamic Law, Islamic Finance, and Sustainable Development Goals: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 15(8), 6626. <https://doi.org/10.3390/su15086626>
- Imtihanah, A. N., Elsanti, E., & Bourdieu, P. (2025). *Socio-Religious Analysis Of The Low Level Of Understanding Of Zakat Mal In The Community Of Gondangrejo Village , East Lampung*. 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.62265/jcaip.v3i1.105>
- Kasri, R., & Sosianti, N. (2023a). Governance and Zakat Management Improvement. *International Journal of Islamic Finance*.
- Kasri, R., & Sosianti, N. (2023b). Governance Reform in Zakat Institutions. *International Journal of Islamic Finance*.
- Khoiri, A. (2024). - Management of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) Funds in Driving Poverty Alleviation to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs): A Case Study of BAZNAS Kediri City. *Journal of Development Research*, 8(2), Process. <https://doi.org/10.28926/jdr.v8i2.395>

-
- Khumaini, A. (2023). Optimization of ZIS Management and Its Contribution to National Economic Growth. *International Journal of Islamic Economics and Finance*.
- Lovika, A. (2022). Islamic Financial Literacy Index and Its Challenges. *Journal of Islamic Banking and Finance*.
- Martias, A. (2022). Institutional collaboration and the effectiveness of zakat literacy programs. *Journal of Islamic Economics and Policy*.
- Mukhid, M. (2024). Islamic Social Finance: Exploring Zakat, Waqf, and Sadaqah in Economic Development. *Demand*. <https://doi.org/10.62207/jk7p6661>
- Murobbi, A., & Usman, H. (2021). Zakat, Infaq, and Sadaqah as Strategic Instruments for Poverty Reduction in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Studies*.
- Mustaqim, M., & Yasin, A. (2023). Digital innovation and efficiency in zakat distribution: Evidence from BAZNAS. *Journal of Islamic Digital Finance*.
- Ningsi, R. (2024). Community-based Islamic Financial Literacy Training in Rural Areas. *Journal of Community Empowerment*.
- Niswatin, Laliyo, L. A. ., & Rasuli, L. O. (2017). Potential Resources Based On Economic Education Business and Islamic Accounting In Gorontalo, Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 1(10), 51–55.
- Niswatin, Santoso, I. R., Amaliah, T. H., Monoarfa, R., & Hulopi, T. U. K. (2023). Factors and Actors in the Development of Islamic Financial Literacy: Experience from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e02667. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2667>
- Purwanti, D. (2020). Reform in Zakat Management and Its Impact on Society. *Journal of Sharia Economics*.
- Putra, R., & Putri, N. (2022). Productive Zakat Management for Mustahik Empowerment. *Journal of Islamic Philanthropy*.
- Tulab, M. (2024). Institutional Capacity of Village-level Zakat Organizations. *Community Islamic Finance Review*.
- Uula, A., & Maziyyah, S. (2023a). Digital Infrastructure and Challenges in Optimizing Zakat Collection. *Journal of Islamic Digital Finance*.
- Uula, A., & Maziyyah, S. (2023b). Digital Infrastructure and Zakat Collection Optimization. *Journal of Islamic Digital Finance*.
-